

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan BUMN dan BUMS sektor konstruksi bangunan dan menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Perusahaan Konstruksi Milik Negara (BUMN) dengan Perusahaan Konstruksi Milik Swasta (BUMS) di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 8 sampel perusahaan. Alat ukur rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan analisis data yang telah diajukan dan diuji pada bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif BUMS sektor konstruksi bangunan lebih baik pada rasio *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets*. Sedangkan BUMN sektor konstruksi bangunan lebih baik pada rasio *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Current*

Ratio, Hal ini mungkin disebabkan tingginya nilai hutang lancar BUMN sektor konstruksi bangunan jika dibandingkan dengan BUMS sektor konstruksi bangunan.

3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Debt to Total Assets Ratio*. Hal ini mungkin disebabkan besarnya nilai tagihan bruto kepada pengguna jasa pihak berelasi yang dikategorikan sebagai aset masih banyak yang belum menerima pembayaran karena proyek masih dalam pelaksanaan dan untuk membiayai proyek yang masih dalam pelaksanaan yang bernilai besar tersebut BUMN sektor konstruksi masih mengandalkan hutang. Sedangkan BUMS sektor konstruksi bangunan terlihat lebih berhati-hati dalam menggunakan hutangnya terlihat bahwa total liabilitas BUMS sektor konstruksi bangunan nilainya jauh dibawah total liabilitas BUMN.

4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Debt to Equity Ratio*. Hal ini mungkin disebabkan dalam kegiatannya BUMN sektor konstruksi bangunan masih banyak mengandalkan hutang dikarenakan nilai-nilai proyek yang besar sehingga selama belum ada pembayaran untuk proyek tersebut (masih dalam bentuk tagihan bruto kepada pengguna jasa) untuk mengerjakan proyek-proyek yang ada

BUMN sektor konstruksi menggunakan hutang dan bukan dari modal pemegang saham berbeda dengan BUMS sektor konstruksi yang masih lebih banyak menggunakan modal pemegang saham.

5. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Total Assets Turnover*. Hal ini mungkin disebabkan masih banyak aset dari BUMN sektor konstruksi bangunan berupa tagihan bruto kepada pengguna jasa yang belum diputarkan untuk menjadi pendapatan. Berbeda dengan aset BUMS sektor konstruksi bangunan yang nilai tagihan bruto kepada pengguna jasa yang belum diputarkan menjadi pendapatannya lebih kecil.
6. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Operating Profit Margin*. Hal ini mungkin disebabkan besarnya beban-beban seperti beban pokok penjualan yang dapat dipengaruhi oleh naiknya harga bahan bangunan, beban penjualan, beban administrasi dan umum, dan lain-lain kecuali beban bunga dan beban pajak dari yang besar sehingga menyebabkan kemampuan menghasilkan laba operasional BUMN dan BUMS sektor konstruksi bangunan tidak berbeda signifikan.

7. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Net Profit Margin*. Hal ini mungkin disebabkan besarnya beban pokok pendapatan, beban operasi (termasuk penyusutan), biaya bunga pinjaman, dan pajak perusahaan BUMN dan BUMS sektor konstruksi bangunan, sehingga kemampuan menghasilkan laba setelah bunga dan pajak tidak berbeda signifikan.
8. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Return On Assets*. Hal ini mungkin disebabkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki BUMN dan BUMS sektor konstruksi bangunan tidak berbeda signifikan.
9. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Return On Equity*. Hal ini mungkin disebabkan laba atas ekuitas yang dihasilkan BUMN dan BUMS sektor konstruksi bangunan tidak berbeda signifikan.
10. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BUMN sektor konstruksi bangunan dan BUMS sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 dilihat dari *Earning Per*

Share. Hal ini mungkin disebabkan laba bersih BUMN sektor konstruksi bangunan yang selalu mengalami kenaikan sehingga laba yang dibagikan kepada setiap lembar sahamnya terus mengalami kenaikan sedangkan BUMS sektor konstruksi laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuasi sehingga laba yang dibagikan kepada setiap lembar sahamnya kurang stabil.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna masih terdapat banyak keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan lebih mendalam penyebab ada dan tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan BUMS sektor konstruksi bangunan dengan menggunakan penelitian kualitatif agar lebih *real* karena penelitian ini hanya melihat penyebab ada dan tidaknya perbedaan berdasarkan nilai yang tertulis pada laporan keuangan.
2. Menambah periode penelitian dan sampel perusahaan sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang lebih representatif.
3. Lebih baik apabila penelitian selanjutnya memperbandingkan hasil masing-masing rasio keuangan dengan rasio rata-rata industri, sehingga dapat dilihat posisi perusahaan diantara pesaing-pesaing dalam industri yang sama.